

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Desain Penelitian**

##### **1. Metode Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan metode deskriptif. Alasan peneliti menggunakan metode deskriptif karena dengan menggunakan metode tersebut peneliti dapat menggambarkan dengan jelas terkait dengan tradisi masyarakat adat Suku Dayak Hindu Budha Bumi Segandu Indramayu.

Penelitian deskriptif (*descriptive research*) adalah suatu metode penelitian yang ditujukan untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, yang berlangsung pada saat ini maupun pada saat lampau (Furchan, 2004, hlm. 54). Metode penelitian merupakan suatu cara yang digunakan dalam sebuah penelitian untuk mencapai tujuan penelitian. Menurut Sukmadinata (2008, hlm. 317) menyatakan bahwa “metode penelitian atau *research methods* adalah cara-cara yang digunakan oleh peneliti dalam merancang, melaksanakan, mengolah data, dan menarik kesimpulan yang berkenaan dengan masalah penelitian tertentu”. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, sebagaimana yang dikemukakan oleh Furchan (2004, hlm. 54) bahwa penelitian deskriptif adalah suatu metode penelitian yang ditujukan untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, yang berlangsung pada saat ini atau saat yang lampau.

Sebagaimana pendapat Nazir (2003, hlm. 63) mengatakan bahwa “penelitian deskriptif adalah suatu metode penelitian tentang kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kejadian pada masa sekarang”. Penelitian dengan menggunakan metode deskriptif ini memusatkan perhatian kepada pemecahan masalah-masalah aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian dilaksanakan.

Sejalan dengan pengertian tersebut, Best (dalam Sukardi, 2003, hlm. 157) kelompok manusia, suatu objek, atau sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang dengan tujuan untuk membuat deskripsi, gambaran

secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai sifat, serta hubungan yang diselidiki”. Penelitian deskriptif ini merupakan penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai dengan apa adanya.

Melalui metode deskriptif, peneliti mengkaji sekelompok masyarakat adat Suku Dayak Hindu Budha Bumi Segandu dengan berbagai tradisi yang dilaksanakan untuk mengungkapkan nilai-nilai yang terkandung pada tradisi tersebut, sehingga hasil penelitian dapat dideskripsikan dan digambarkan dengan jelas oleh peneliti untuk mengetahui kaitan nilai yang terkandung di dalam tradisi dengan pembentukan kompetensi kewarganegaraan.

## **2. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif digunakan karena peneliti memandang bahwa pendekatan kualitatif ini sangat tepat digunakan untuk membantu penelitian, karena penelitian yang dilakukan untuk mengkaji suatu fenomena sosial dari tradisi masyarakat adat Suku Dayak Hindu Budha Bumi Segandu Indramayu yang membutuhkan pengamatan dan penelitian secara mendalam. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif maka peneliti dapat menelaah dan memahami sikap, pandangan, serta perilaku masyarakat adat Suku Dayak Hindu Budha Bumi Segandu Indramayu yang memiliki nilai untuk membentuk kompetensi kewarganegaraan.

Kirk dan Miller, 1986 (dalam Moleong, 2011, hlm. 4) mendefinisikan bahwa “penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung dari pengamatan sosial yang secara fundamental bergantung pula dari pengamatan manusia baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya”. David Williams (dalam Moleong, 2011, hlm. 5) menulis bahwa “penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah, dengan menggunakan metode alamiah, dan dilakukan oleh orang atau peneliti yang tertarik secara alamiah”. Penulis buku kualitatif lainnya yaitu Denzin dan Lincoln, 1987 (dalam Moleong, 2011, hlm. 5) menyatakan bahwa “penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan

maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada.

Penelitian kualitatif dari sisi definisi lainnya dikemukakan bahwa hal itu merupakan penelitian yang memanfaatkan wawancara terbuka untuk menelaah dan memahami sikap, pandangan, perasaan, dan perilaku individu atau sekelompok orang. Jane Richie (dalam Moleong, 2011, hlm. 6) menyatakan bahwa “penelitian kualitatif adalah upaya untuk menyajikan dunia sosial, dan perspektifnya di dalam dunia, dari segi konsep perilaku, persepsi, dan persoalan tentang manusia yang diteliti.

Dari definisi tersebut dapat dipahami bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian melalui cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa dalam suatu konteks khusus yang alamiah dan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif maka pada saat melakukan penelitian di masyarakat adat Suku Dayak Hindu Budha Bumi Segandu Indramayu peneliti melakukan pengamatan untuk menafsirkan dan mencari tahu terkait tradisi yang dilaksanakan beserta nilai-nilai yang terkandung pada tradisi tersebut.

## **B. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data-data di lapangan dengan menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

### **1. Observasi**

Penelitian menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi atau pengamatan terbuka, dimana masyarakat adat Suku Dayak Hindu Budha Bumi Segandu mengetahui keberadaan pengamat dalam mengamati hal-hal yang mereka lakukan, begitupun dengan mereka yang bersedia untuk diamati oleh pengamat terkait dengan hal-hal yang mereka lakukan khususnya saat menjalankan tradisi-tradisi yang terdapat dalam masyarakat adat Suku Dayak Hindu Budha Bumi Segandu Indramayu.

Jika dilihat dari segi instrumentasi, peneliti menggunakan observasi terstruktur, dimana observasi yang dilakukan telah dirancang secara sistematis terkait dengan hal yang akan diamati, waktu observasi, dan tempat dilakukan observasi. Dimana sebelum melakukan observasi peneliti menentukan terlebih dahulu tempat atau lokasi dilakukan penelitian yaitu pada masyarakat adat Suku Dayak Hindu Budha Bumi Segandu yang terletak di Desa Krimun, Kecamatan Losarang, Kabupaten Indramayu. Setelah ditentukan lokasi penelitian, peneliti menentukan terkait tradisi masyarakat adat Suku Dayak Hindu Budha Bumi Segandu yang akan diamati, serta menentukan waktu yang tepat melakukan observasi yaitu saat dilakukannya tradisi masyarakat adat Suku Dayak Hindu Budha Bumi Segandu. Sehingga dapat dikatakan bahwa observasi terstruktur dilakukan apabila peneliti telah tahu dengan pasti terkait variabel yang akan diamati.

Dengan menggunakan observasi peneliti akan dapat mengoptimalkan kemampuan peneliti dari segi motif, kepercayaan, perhatian, dan perilaku tak sadar. Melalui pengamatan peneliti dapat merasakan apa yang dirasakan dan dihayati oleh subjek sehingga memungkinkan pula peneliti menjadi sumber data.

Teknik pengumpulan data dengan menggunakan observasi ini didasarkan pada pengalaman langsung peneliti untuk melakukan pengamatan sendiri dengan mencatat perilaku dan kejadian sebagaimana keadaan yang terjadi sebenarnya pada saat dilakukan penelitian tersebut. Berdasarkan pengertian menurut Sutrisno Hadi, 1986 (dalam Sugiyono, 2015, hlm. 145) mengemukakan bahwa “observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan”.

Moleong (2011, hlm. 176) menyatakan bahwa:

“Pengamatan dapat dibagi atas pengamatan terbuka dan tertutup, yang terbuka atau tertutup adalah pengamat dan latar penelitian. Pengamatan terbuka diketahui oleh subjek, dan subjek secara sukarela memberikan kepada pengamat untuk mengamati peristiwa yang terjadi. Sementara pada pengamatan tertutup, pengamat beroperasi dan mengadakan pengamatan tanpa diketahui oleh para subjeknya.

Sugiyono (2015, hlm. 145) membedakan observasi menjadi *participant observation* (observasi berperan serta) dan *non participant observation*, selanjutnya dari segi instrumentasi yang digunakan, maka observasi dapat dibedakan menjadi observasi terstruktur dan observasi tidak terstruktur.

Berdasarkan pengertian tersebut, maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan *participant observation* atau observasi berperan serta. Dimana dalam penelitian ini peneliti terlibat langsung dengan kegiatan sehari-hari orang-orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Dengan dilakukan observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak.

## **2. Wawancara**

Untuk melengkapi data yang diperoleh dalam melakukan penelitian, peneliti juga menggunakan teknik pengumpulan data melalui wawancara. Wawancara dilakukan melalui proses tanya jawab lisan secara langsung kepada berbagai pihak yaitu sesepuh atau ketua masyarakat adat Suku Dayak Hindu Budha Bumi Segandu Indramayu, masyarakat adat, masyarakat Desa Krimun, serta Aparat Pemerintahan Desa Krimun, Kecamatan Losarang, Kabupaten Indramayu. Maksud diadakan wawancara yaitu untuk mendapatkan informasi yang lebih luas, mulai kejadian pada masa lampau, kejadian yang sedang berlangsung, serta kejadian yang diharapkan di masa mendatang. Kegiatan wawancara ini dilakukan terus menerus sampai data yang di dapat sudah dirasa cukup untuk bahan penelitian dalam penelitian ini. Data yang didapat dari hasil wawancara tersebut akan diolah oleh peneliti untuk menunjang penelitian yang dilakukan.

Moleong (2011, hlm. 186) menyatakan bahwa “wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan dapat dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan”. Maksud mengadakan wawancara, sebagaimana mana menurut Licoln dan Guba, 1985 (dalam Moleong, 2011, hlm. 186) antara lain mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, organisasi,

perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian, dan lain-lain. Teknik pengumpulan data melalui wawancara ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau *self-report*, dan setidaknya-tidaknya pada pengetahuan atau keyakinan pribadi. Sutrisno Hadi (dalam Sugiyono, 2015, hlm. 138) mengemukakan bahwa anggapan yang perlu dipegang oleh peneliti dalam menggunakan metode interview adalah sebagai berikut:

- a. Bahwa subjek (responden) adalah orang yang paling tahu tentang dirinya sendiri;
- b. Bahwa apa yang dinyatakan oleh subjek kepada peneliti adalah benar dan dapat dipercaya;
- c. Bahwa interpretasi subjek tentang pertanyaan-pertanyaan yang diajukan peneliti kepadanya adalah sama dengan apa yang dimaksud oleh peneliti.

Sugiyono (2015, hlm. 138) menyatakan bahwa wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur, dan dapat dilakukan melalui tatap muka (*face to face*) maupun dengan menggunakan telepon. Dari pengertian tersebut, maka peneliti menggunakan wawancara terstruktur, dimana wawancara ini digunakan sebagai teknik pengumpulan data jika peneliti telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Dalam melakukan wawancara peneliti telah menyiapkan terlebih dahulu instrument penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya telah dipersiapkan. Dalam teknik wawancara ini peneliti menggunakan beberapa responden yaitu sesepuh atau tokoh masyarakat adat Dayak Hindu Budha Bumi Segandu, masyarakat atau anggota Dayak Hindu Budha Bumi Segandu, Pemerintah Desa Krimun, dan masyarakat Desa Krimun sebagai sumber data. Setiap responden diberikan pertanyaan yang sama, dan peneliti mencatat jawaban dari responden.

Selain membawa instrument sebagai pedoman untuk wawancara, peneliti juga menggunakan alat bantu lain seperti *tape recorder*, gambar, brosur dan material lain yang dapat membantu pelaksanaan wawancara menjadi lancar.

Wawancara yang dilakukan oleh peneliti dilakukan dengan menggunakan tatap muka (*face to face*), yaitu peneliti bertemu dengan responden secara langsung dan bertanya terkait tradisi masyarakat Adat Suku Dayak Hindu Budha Bumi Segandu Indramayu.

### 3. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi digunakan oleh peneliti untuk melengkapi data yang dikumpulkan seperti lokasi, kondisi geografis, serta hal-hal terkait dengan tradisi masyarakat adat Suku Dayak Hindu Budha Bumi Segandu Indramayu, khususnya untuk mendokumentasikan pelaksanaan tradisi yang dijalankan serta kegiatan dalam kehidupan sehari-hari masyarakat adat Suku Dayak Hindu Budha Bumi Segandu Indramayu.

Guba dan Lincoln, 1981 ( Moleong, 2011, hlm 216) mendefinisikan sebagai berikut:

*Record* adalah setiap pernyataan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa atau menyajikan akunting. Sementara dokumen ialah setiap bahan tertulis ataupun film, lain dari *record*, yang tidak dipersiapkan karena adanya permintaan seorang penyidik.

Dokumen sudah lama digunakan sebagai teknik pengumpulan data karena dalam banyak hal dokumen sebagai sumber data dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, bahkan untuk meramalkan (Moleong, 2011, hlm. 217). Selanjutnya Moleong (2011, hlm. 217) membagi dokumentasi terdiri dari dokumen pribadi dan dokumen resmi. Dokumentasi pribadi adalah catatan atau karangan seseorang secara tertulis tentang tindakan, pengalaman, dan kepercayaannya. Sementara dokumen resmi terbagi atas dokumen internal dan dokumen eksternal. Dokumen internal berupa memo, pengumuman, instruksi, aturan suatu lembaga masyarakat tertentu yang digunakan dalam kalangan sendiri. Sementara dokumen eksternal berisi bahan-bahan informasi yang dihasilkan oleh suatu lembaga sosial misalnya majalah, buletin, pernyataan, dan berita yang disiarkan kepada media masa.

Pada saat melakukan penelitian, peneliti memanfaatkan teknik dokumentasi berupa merekam hasil wawancara dengan narasumber, merekam kegiatan dan tradisi yang masyarakat adat Suku Dayak Hindu Budha Bumi Segandu Indramayu lakukan, dan mengabadikan dengan cara mempotret kegiatan dan tradisi yang biasa dilakukan. Selain itu, peneliti juga memperoleh dokumen resmi dari lembaga pemerintah Desa untuk menunjang penelitian.

### 4. Studi Literatur



Studi literatur merupakan pengumpulan data untuk mengungkapkan teori yang relevan dengan permasalahan yang diteliti sebagai bahan pembahasan hasil penelitian. Tujuan teknik penelitian ini digunakan oleh peneliti untuk mengungkapkan teori-teori yang relevan dengan permasalahan yang sedang diteliti sebagai bahan rujukan dalam pembahasan hasil penelitian.

Pada tahapan ini peneliti mempelajari buku-buku referensi dan hasil penelitian sejenis sebelumnya yang pernah dilakukan oleh orang lain. Tujuannya adalah untuk mendapatkan landasan teori mengenai suatu masalah yang akan diteliti, karena teori merupakan pijakan bagi peneliti untuk memahami persoalan yang diteliti dengan benar dan sesuai dengan kerangka ilmiah.

### **C. Lokasi dan Subjek Penelitian**

#### **1. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada masyarakat adat Suku Dayak Hindu Budha Bumi Segandu di Desa Krimun, Kecamatan Losarang, Kabupaten Indramayu. Peneliti memilih lokasi penelitian ini karena di dalam desa ini terdapat komunitas adat yang unik dan tidak ditemukan dalam komunitas masyarakat lain. Lokasi ini tidak berada jauh dari Pantai Eretan Wetan di sepanjang jalan by pass pantura arah Cirebon-Jakarta. Masyarakat adat ini tepatnya bermukim di Rt. 13 Rw. 03 Kampung Segandu, Desa Krimun, Kecamatan Losarang, Kabupaten Indramayu Jawa Barat. Alasan peneliti memilih lokasi ini berdasarkan pada permasalahan yang ditemukan dalam masyarakat adat Suku Dayak Hindu Budha Bumi Segandu terutama terkait dengan tradisi yang dijalankan.

#### **2. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian merupakan sumber yang dapat memberikan informasi terkait dengan permasalahan yang akan diteliti. Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini secara umum yaitu Masyarakat Dayak Hindu Budha Bumi Segandu. Namun agar hasil dari penelitian ini valid dan informasi yang diberikan tepat sasaran, maka peneliti mengkhususkan subjek penelitian sebagai berikut:

- a. Sesebuah atau tokoh Masyarakat Dayak Hindu Budha Bumi Segandu,
- b. Masyarakat atau anggota Dayak Hindu Budha Bumi Segandu,

- c. Pemerintah Desa Krimun,
- d. Masyarakat Desa Krimun.

Dalam memilih subjek penelitian, peneliti menggunakan teknik sampling. Teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel. Menurut Sugiyono (2015, hlm. 217) teknik sampling pada dasarnya dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu *Probability Sampling* dan *Nonprobability sampling*. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan *Nonprobability sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Pada *Nonprobability sampling* ini peneliti juga memilih menggunakan *purposive sampling* dan *snowball sampling*. *Purposive sampling* ini merupakan teknik pengambilan data dengan pertimbangan tertentu, yaitu memilih orang yang dianggap paling tahu terkait dengan tradisi yang dijalankan oleh masyarakat adat Suku Dayak Hindu Budha Bumi Segandu. Sementara *snowball sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data yang pada awalnya jumlahnya sedikit, lama-lama menjadi besar. Hal ini dilakukan karena dari sumber data yang sedikit tersebut belum mampu memberi data yang memuaskan, maka mencari orang lain lagi yang dapat digunakan sebagai sumber data.

Jadi penentuan sampel dalam penelitian kualitatif dilakukan saat peneliti memasuki lapangan dan selama penelitian berlangsung, adapun sampel atau subjek dalam penelitian ini antara lain yaitu:

- a. Sesepuh atau tokoh Masyarakat adat Suku Dayak Hindu Budha Bumi Segandu, yaitu orang yang mengetahui segala sesuatu terkait dengan tradisi masyarakat adat Suku Dayak Hindu Budha Bumi Segandu.
- b. Masyarakat atau anggota Suku Dayak Hindu Budha Bumi Segandu, yaitu orang-orang yang menjalankan atau melaksanakan tradisi yang terdapat pada masyarakat adat Suku Dayak Hindu Budha Bumi Segandu.
- c. Pemerintah Desa Krimun, merupakan pihak yang memiliki otoritas dalam kebijakan terkait perkembangan budaya daerah.

- d. Masyarakat Desa Krimun, merupakan masyarakat yang terdapat di dalam Desa Krimn, tetapi di luar komunitas masyarakat adat Suku Dayak Hindu Budha Bumi Segandu.

#### **D. Instrument Penelitian**

Dalam penelitian kualitatif, peneliti merupakan instrument atau alat penelitian sehingga peneliti merupakan instrument utama (*key instrumentt*) dalam mengumpulkan dan menginterpretasikan data berdasarkan pedoman wawancara serta pedoman observasi. Sehingga dalam penelitian ini, peneliti terjun langsung ke lapangan untuk mengadakan observasi dan wawancara secara mendalam.

Teknik pengumpulan data yang utama adalah dengan menggunakan observasi dan wawancara kepada subjek penelitian. Saat melakukan penelitian, observasi dan wawancara dapat dilakukan secara bersama-sama, dimana saat peneliti melakukan wawancara pada saat yang bersamaan peneliti juga melakukan pengamatan dan observasi terkait dengan keadaan lapangan.

Pada observasi yang dilakukan oleh peneliti, peneliti melakukan pengumpulan data dengan berterus terang kepada sumber data bahwa peneliti sedang melakukan penelitian. Sehingga subjek yang akan diteliti mengetahui sejak awal sampai akhir tentang aktivitas peneliti. Observasi ini juga dilakukan untuk mengamati orang-orang dan juga kegiatan yang dilakukan dalam situasi sosial yang sedang berlangsung, yaitu pada saat dilakukan tradisi yang terdapat pada masyarakat ada Suku Dayak Hindu Budha Bumi Segandu Indramayu, serta kegiatan sehari-hari dengan masyarakat.

Dalam melakukan wawancara, terlebih dahulu peneliti menyiapkan instrument penelitian dan pedoman wawancara untuk menggali berbagai informasi yang dibutuhkan, sehingga peneliti memiliki acuan yang jelas terkait informasi yang dibutuhkan. Instrumentt penelitian tersebut berupa pertanyaan tertulis yang berkaitan dengan pengalaman, pendapat, perasaan, serta keinginan masyarakat adat Suku Dayak Hindu Budha Bumi Segandu Indramayu dalam kehidupan yang mereka jalani.

Pada saat melakukan wawancara, peneliti menggunakan alat-alat yang menunjang seperti *tape recorder* untuk merekam semua percakapan dengan narasumber, buku catatan untuk mencatat garis besar informasi yang disampaikan dari narasumber, serta kamera untuk memotret ketika penelitian berlangsung. Hal tersebut dilakukan agar hasil wawancara dapat terekam dan tercatat dengan baik, serta peneliti memiliki bukti telah melakukan wawancara kepada subjek atau narasumber dalam penelitian. Dengan adanya bukti-bukti tersebut, maka dapat meningkatkan keabsahan penelitian ini, karena peneliti betul-betul melakukan pengumpulan data.

### **E. Tahap-Tahap Penelitian**

Dalam penelitian ini, untuk memudahkan dan membuat penelitian berjalan secara sistematis, maka harus melalui beberapa tahapan penelitian, adapun tahap-tahap yang dilakukan adalah sebagai berikut:

#### **1. Tahap persiapan penelitian**

Dalam tahap ini, peneliti mempersiapkan hal-hal yang berkaitan dengan penelitian seperti menentukan fokus permasalahan serta objek penelitian yang akan diteliti. Setelah itu, peneliti mengajukan judul serta proposal skripsi sesuai dengan apa yang akan diteliti. Setelah proposal disetujui oleh pembimbing skripsi, maka peneliti melakukan pra penelitian sebagai upaya menggali gambaran awal dari subjek, objek, serta lokasi penelitian.

#### **2. Perijinan Penelitian**

Dalam tahapan ini, peneliti melakukan permohonan perizinan agar dapat dengan mudah melakukan penelitian sesuai dengan objek dan subjek penelitian. Adapun perizinan tersebut ditempuh dan dikeluarkan oleh:

- a. Mengajukan surat permohonan izin untuk mengadakan penelitian kepada Ketua Departemen PKn FPIPS UPI untuk mendapatkan surat rekomendasi yang akan diajukan kepada Dekan FPIPS UPI,
- b. Mengajukan surat permohonan izin untuk mengadakan penelitian kepada Pembantu Dekan 1 atas nama Dekan FPIPS UPI untuk mendapat surat permohonan izin mengadakan penelitian,

- c. Setelah mendapatkan surat rekomendasi dari UPI, peneliti menyampaikan surat rekomendasi tersebut kepada Kepala Desa Krimun, Kecamatan Losarang, Kabupaten Indramayu untuk mendapatkan izin agar peneliti dapat melakukan penelitian di masyarakat Suku Dayak Hindu Budha Bumi Segandu Indramayu
  - d. Setelah mendapatkan izin dari Kepala Desa Krimun, kemudian peneliti melakukan penelitian langsung dengan subjek penelitian yaitu Kepala Desa Krimun, Ketua atau sesepuh masyarakat adat, Masyarakat adat Suku Dayak Hindu Budha Bumi Segandu Indramayu, serta masyarakat Desa Krimun, Kecamatan Losarang, Kabupaten Indramayu.
3. Tahap Pelaksanaan

Setelah selesai pada tahap persiapan dan perijinan maka peneliti langsung terjun ke lapangan untuk melaksanakan penelitian. Dalam melaksanakan penelitian, peneliti sebagai instrument utama dibantu dengan pedoman observasi dan pedoman wawancara peneliti dengan responden. Pedoman wawancara yang peneliti siapkan untuk Kepala Desa Krimun (Pemerintah Desa Krimun), ketua atau sesepuh masyarakat adat Suku Dayak Hindu Budha Bumi Segandu Indramayu, masyarakat adat Suku Dayak Hindu Budha Bumi Segandu Indramayu, serta masyarakat Desa Krimun.

Setiap selesai melakukan penelitian lapangan, peneliti menuliskan kembali data-data yang terkumpul ke dalam catatan lapangan dengan tujuan mengungkapkan data secara mendetail dan lengkap.

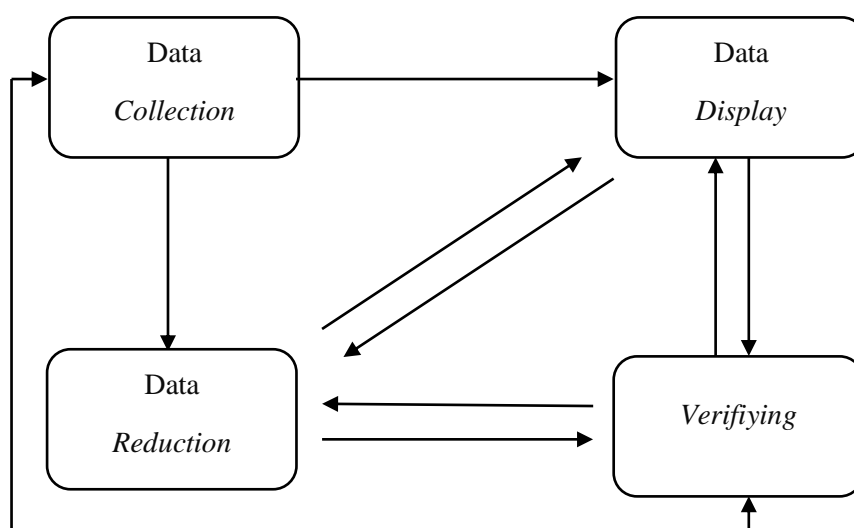
## **F. Teknik Pengolahan Data**

Setelah keseluruhan proses penelitian telah diselesaikan maka selanjutnya peneliti mulai melakukan pengolahan dan analisis data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, studi dokumentasi dan studi literatur. Sedangkan analisis data diperlukan untuk mendapatkan informasi yang berarti agar dapat mengungkapkan permasalahan yang diteliti.

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam

unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang paling penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain (Sugiyono, 2015, hlm. 244).

Menurut Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2015, hlm. 246) mengemukakan bahwa “aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh”. Aktivitas dalam analisis data yaitu dengan menggunakan *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*. Untuk lebih jelas alur kegiatannya, dapat dilihat pada gambar berikut:



**Gambar 3.1**  
**Komponen dalam Analisis Data (*interactive model*)**  
 (Sumber Sugiyono, 2015, hlm. 246)

## 1. Reduksi Data

Data yang diperoleh di lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, makin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Oleh karena itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data.

Mereduksi data menurut Sugiyono (2015, hlm. 246) berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya, serta membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah

direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

Data yang diperoleh saat melakukan penelitian di masyarakat adat Suku Dayak Hindu Budha Bumi Segandu Indramayu, harus dipilah kembali untuk memfokuskan data yang dibutuhkan, sehingga data yang kurang berhubungan dapat disisihkan. Hal ini dilakukan agar peneliti dapat mengetahui data yang berhubungan dan sudah di dapat pada saat penelitian pertama dilakukan, selain itu, dengan mereduksi data maka peneliti mengetahui data yang belum diperoleh sehingga dapat dilakukan pengumpulan data selanjutnya.

## **2. Display Data**

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami yang akan terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchat*, dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2015, hlm. 249) menyatakan “*the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text*”. Tetapi yang paling sering digunakan dalam menyajikan data pada penelitian kualitatif adalah dengan menggunakan teks yang bersifat naratif.

Display data dalam penelitian ini diperlukan untuk menyusun informasi yang telah didapat oleh peneliti pada saat melakukan penelitian dengan berbagai teknik terkait dengan kehidupan dan tradisi masyarakat adat Suku Dayak Hindu Budha Bumi Segandu untuk menghasilkan suatu gambaran dan hasil penelitian yang tersusun dalam bentuk uraian yang bersifat naratif, sehingga data dapat diuraikan dengan jelas sesuai fakta di lapangan, serta data disajikan secara terperinci dan menyeluruh untuk memudahkan pemahaman peneliti dan orang lain.

## **3. Conclusion Drawing/ Verification**

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2015, hlm. 249) adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian ini merupakan hasil dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti terkait dengan tradisi masyarakat adat Suku Dayak Hindu Budha Bumi Segandu.

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten pada saat peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Pada saat melakukan penelitian, peneliti mendapatkan hasil berupa kesimpulan awal bahwa tradisi yang dijalankan mengandung nilai-nilai yang mendukung untuk pembentukan kompetensi kewarganegaraan, namun ketika peneliti merasa ragu dengan kesimpulan dan data dari hasil penelitian pertama, peneliti melakukan penelitian dan pengumpulan data berikutnya, dan hasil atau kesimpulan dari hasil penelitian berikutnya tetap sama dan valid yaitu tradisi yang dijalankan mengandung nilai-nilai yang mendukung untuk pembentukan kompetensi kewarganegaraan.

## **G. Uji Validitas Data**

Proses pengembangan instrument dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pengujian validitas data, pengujian ini diperlukan mengingat bahwa penelitian kualitatif sering diragukan keabsahan datanya (validitas data). Oleh karena itu dibutuhkan cara untuk dapat memenuhi kriteria kredibilitas data tersebut. Validitas data dilakukan untuk membuktikan kesesuaian apa yang telah diamati dengan fakta yang sesungguhnya terjadi di lapangan, validitas data dalam penelitian ini dilakukan melalui teknik:

1. Memperpanjang Masa Observasi



Untuk memeriksa absah tidaknya suatu penelitian, perpanjangan masa observasi sangat diperlukan karena dengan waktu yang lebih lama di lapangan peneliti akan mengetahui keadaan secara mendalam serta dapat menguji absah tidaknya suatu penelitian baik yang disebabkan oleh peneliti itu sendiri atau oleh subjek penelitian. Dengan diadakannya perpanjangan masa observasi, hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin dekat, ketika hal ini sudah terjadi maka narasumber akan semakin terbuka kepada peneliti dalam memberikan informasi yang berkaitan dengan penelitian.

Usaha peneliti dalam memperpanjang masa observasi yaitu dengan cara meningkatkan intensitas pertemuan dan menggunakan waktu seefisien mungkin, misalnya dengan melakukan berupa percakapan informal, hal ini dimaksudkan agar peneliti lebih memahami kondisi sumber data.

## 2. Meningkatkan Ketekunan

Menurut Sugiyono (2015, hlm. 372) meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Hal ini sangat diperlukan dalam penelitian kualitatif karena dengan meningkatkan ketekunan berarti peneliti akan mengecek kembali hasil penelitiannya apakah benar atau ada yang salah ketika mengecek kembali ternyata ada kesalahan, maka peneliti dapat memperbaiki data tersebut sehingga peneliti memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.

## 3. Triangulasi

Triangulasi menurut Sugiyono (2015, hlm. 372) yaitu pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Adapun triangulasi menurut Sugiyono terbagi menjadi tiga macam yaitu:

- a. Triangulasi sumber, yaitu untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh dari melalui beberapa sumber.

- b. Triangulasi teknik, yaitu untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda, dimana teknik yang dimaksud diantaranya adalah wawancara, observasi, serta kuesioner atau dokumentasi.
- c. Triangulasi waktu, yaitu dilaksanakan dalam rangka pengujian kredibilitas yang dapat dilakukan dengan cara pengecekan wawancara, observasi dalam waktu dan situasi yang berbeda.

Dengan demikian terdapat tiga macam triangulasi yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu. Triangulasi dapat dilakukan dengan menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumen.

Dari pemaparan tersebut, maka peneliti menguji validitas data dengan menggunakan triangulasi sumber, teknik, dan waktu. Hal tersebut dilakukan karena peneliti menganggap penting untuk melakukan pengecekan kembali terkait data yang diperoleh. Artinya peneliti memiliki pertanyaan yang sama untuk beberapa narasumber, mengingat keaslian data yang didapat apakah benar sesuai dengan fakta atau bahkan sebaliknya. Selain itu, peneliti melakukan pengumpulan data berikutnya dengan waktu yang berbeda untuk mendekati peneliti dengan narasumber, sehingga narasumber lebih terbuka untuk mengungkapkan hal-hal yang berkaitan dengan pertanyaan, dan data yang diperoleh oleh peneliti lebih lengkap serta sesuai dengan keadaan di lapangan.

Demikian juga halnya dengan data yang diperoleh melalui penggunaan teknik studi dokumentasi, data yang diperoleh melalui teknik observasi dibuat dalam bentuk catatan-catatan lapangan. Peneliti meminta mereka membaca dan memeriksa kesesuaian informasinya dengan apa yang telah dilakukan. Apabila informasi tidak sesuai, maka peneliti harus segera memperbaikinya, melalui cara menambah, mengurangi, atau bahkan menghilangkan sampai kebenarannya dapat dipercaya.